

**AGAMA BUDDHA DI KAMPUNG ANA
KABUPATEN TUMPAT PROPINSI KELANTAN MALAYSIA**
(Studi Tentang Lembaga Keagamaan)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh:

ROSMAN BIN AB. RAHMAN

NIM : 9352 1381

Jurusan Perbandingan Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1998

Drs. H. Agussalim Sitompul
 Drs. M. Damami, M.Ag.
 Dosen Fakultas Ushuluddin
 IAIN Sunan Kalijaga
 Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : **Skripsi Saudara Rosman Bin Ab. Rahman**

Lamp : 6 (enam) eksp.

Kepada Yth;
 Dekan Fakultas Ushuluddin
 IAIN Sunan Kalijaga
 Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, serta mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rosman Bin Ab. Rahman
 NIM : 93521381
 Jurusan : Perbandingan Agama
 Judul Skripsi : **AGAMA BUDDHA DI KAMPUNG ANA
 KABUPATEN TUMPAK PROPINSI KELANTAN
 MALAYSIA.**

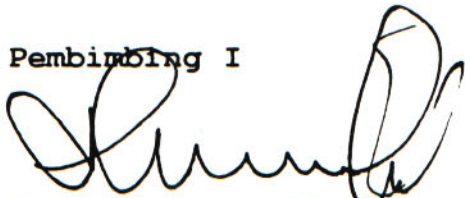
Sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqosyah sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga dalam waktu yang singkat skripsi ini dapat diterima Fakultas untuk dimunaqosyahkan.

Wassamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 Juni 1998

Pembimbing I



Drs. H. Agussalim Sitompul

NIP : 150 169 820

Pembimbing II



Drs. M. Damami, M.Ag.

NIP : 150 202 822

PERPUSTAKAAN
 IAIN SUNAN KALIJAGA



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telepon No. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/349/1998

Skripsi dengan judul : *Agama Buddha Di Kampung Ana Kabupaten Tumpat Propinsi Kelantan Malaysia (Studi Tentang Lembaga Keagamaan)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Rosman Bin Ab. Rahman
2. NIM : 93521381
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Perbandingan Agama (PA)

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal : 21 Juli 1998, dengan nilai *Baik*, dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata 1 dalam ilmu : Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. H.M. Mastury
NIP : 150058703

Sekretaris Sidang


Drs. H. Muzairi, MA
NIP : 150215586

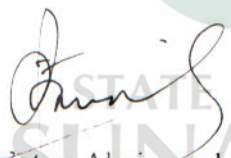
Pembimbing / merangkap Penguji


Drs. H. Agussalim Sitompul
NIP : 150169820

Pembantu Pembimbing


Drs. M. Damami, M.Ag
NIP : 150202822

Penguji I


Dra. Syafa'atun Almirzanah, MA
NIP : 150240528

Penguji II


Drs. M. Mansur
NIP : 150259570

Yogyakarta, 21 Juli 1998

DEKAN




Prof. Dr. H. Burhanuddin Daya
NIP : 150015787

MOTTO

وَأِنْ جَنَحُوا لِلسَّلَامِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى
اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (الأنفال : ٦١)

Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. *

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra 1989) , hlm. 271

PERSEMBAHAN :

Sekiranya tulisan yang sangat sederhana ini Engkau beri nilai dan arti, maka nilai dan arti tersebut kupersembahkan untuk :

- Almamaterku
- Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang mencurahkan sepenuh kasih sayang kepada ku
- Abang, Kakak dan adik-adik tercinta
- Segenap pendidik yang mengantarkan masa depanku
- Teman-teman yang sentiasa berbagi suka dan duka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT di atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya, maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan.

Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang lurus dan diridhoi oleh Allah SWT.

Penulisan skripsi yang berjudul *Agama Buddha di Kampung Ana Kabupaten Tumpat Propinsi Kelantan Malaysia* ini adalah hasil dari penelitian yang penulis lakukan di Kampung Ana, Tumpat, Kelantan, Malaysia. Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana di bidang Perbandingan Agama dalam Ilmu Ushuluddin.

Penulis menyadari, banyak pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini, oleh karenanya penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Dekan fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh stafnya.
2. Bapak Drs. H. Agussalim Sitompul sebagai pembimbing I skripsi ini dan sekaligus sebagai penasehat akademik dengan rela hati telah memberi bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga tulisan ini dapat terlaksana sebagaimana semestinya.
3. Bapak Drs. M. Damami M. Ag. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi masukan-masukan kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin serta para guru yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berguna kepada penulis.
5. Majelis Amanah Rakyat (MARA) yang bertindak sebagai penaja penulis dan Departement Agama Republik Indonesia yang sudi memberikan beasiswa kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Sunan Kalijaga.

6. Pihak Kedutaan Besar Malaysia di Republik Indonesia yang dengan senang hati membantu penulis dalam segala hal selama berada di Indonesia.
7. Ikatan Mahasiswa luar negeri IAIN Sunan Kalijaga yang senantiasa membantu penulis dari mulai kuliah sampai selesai kuliah.
8. Ayahanda Abdul Rahman bin Taib dan Ibunda Rafe'ah binti Muhamad yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan sepenuh kasih sayang.
9. Kakanda -kakanda ; Kak Noor, Kak Mah, abang Lie, abang Die, abang Lan, dan adinda-adinda ; Za, Sazali dan Rozi serta nenda yang selalu memberi tunjuk ajar, nasehat dan bimbingan .
10. Teman-teman serumah Mohd Sukeri, Mohd Nasiruddin dan mbak yang senantiasa memberi semangat, tunjuk ajar dan dorongan, teman-teman sekelas; Nik Azmi, Intan dan Nazman, teman-teman seangkatan Kak Tie, Kak Waseh, Mohd Zainurin, Nor Azlinda dan Faizul, my best friends Azizah, Ruslani dan isteri, Hamdi dan Mohammad Dasuki, serta teman-teman yang lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
11. Saudara Sharul Nizan dan teman-teman yang membantu penulis dalam mengadakan penelitian lapangan.
12. Semua pihak yang telah mengulurkan bantuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung .

Akhirnya penulis berdoa semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pembaca. Penulis sedari skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu segala saran dan kritikan yang membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 2 Juli 1998

Penulis



(Rosman Bin Ab. Rahman)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan	16
 BAB II MENGENAL WILAYAH TUMPAT KELANTAN	 18
A. Deskripsi Wilayah Tumpat dan Letak Geografi s.....	18
B. Keadaan Sosial Budaya dan Adat Istiadat.....	21
C. Kondisi Keagamaan Masyarakat Tumpat	28
 BAB III PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN AGAMA	
BUDDHA DI KAMPUNG ANA	33
A. Awal Pertumbuhan	33
B. Perkembangan Agama Buddha Selanjutnya di Tumpat.....	37

BAB IV AKTIVITAS KEAGAMAAN DAN AKTIVITAS SOSIAL

UMAT BUDDHA DI KAMPUNG ANA	52
A. Aktivitas Keagamaan Umat Buddha di Tumpat.....	52
1. Waisak	53
2. Upacara -upacara Keagamaan	58
B. Interaksi Sosial Umat Buddha dan Umat Islam di Kampung Ana	72

BAB V KESIMPULAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran	88
C. Penutup	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN -LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan suatu agama di mana pun, tidak akan lepas dari sejarah. Karena dalam kenyataannya, agama, walaupun diyakini oleh pemeluknya berasal dari (firman) Tuhan, tapi agama selalu berada dan berlaku dalam sejarah manusia. Dengan kata lain, agama selalu berjalan bersama sejarah manusia dan bukan di atas sejarah manusia. Untuk itulah studi terhadap suatu agama, atau lebih tepatnya studi historis terhadap keberadaan suatu agama di suatu tempat, adalah hal yang signifikan untuk dapat memahami agama itu dengan baik.

Demikian juga dengan agama Buddha di Kampung Ana, Tumpat, Kelantan, Malaysia. Keberadaan agama Buddha di tempat ini belum pernah diteliti secara sistematis, oleh karenanya penulis akan melakukan penelitian tentang keberadaan dan perkembangan agama Buddha di Kampung Ana, Tumpat secara historis. Malaysia adalah sebuah negara yang memiliki penduduk dari berbagai bangsa, agama, dan budaya. Walaupun Islam merupakan agama resmi negara Malaysia, namun agama-agama lain pun tetap diperbolehkan

hidup dan menjalankan praktek keagamaannya di negara Malaysia.¹⁾

Jadi posisi agama Buddha di samping agama resmi Islam tetap memiliki kebebasan dalam mengembangkan dan mengamalkan ajarannya sebagaimana tercatat dalam buku *Perlembagaan Persekutuan*, mengenai Undang-Undang Malaysia, pada No. (11) tentang kebebasan beragama yang memuatkan beberapa pasal seperti berikut.

- (1) Tiap-tiap orang adalah berhak menganuti dan mengamalkan agamanya dan tertakluk kepada Fasal (4) , mengembangkan ugama.
- (2) Tiada sesiapa pun boleh dipaksa membayar apa-apa cukai jika pendapatan dari cukai itu adalah diuntukkan khas sama ada kesemuannya atau sebahagiannya bagi maksud-maksud sesuatu ugama yang lain daripada ugamanya sendiri.
- (3) Tiap-tiap kumpulan adalah berhak-
 - (a) menguruskan hal ehwal ugamanya sendiri,
 - (b) menubuhkan dan menyenggara yayasan-yayasan bagi maksud-maksud ugama atau khairat; dan
 - (c) Memperolehi dan mempunyai harta serta memegang dan mentadbirkannya mengikut undang-undang.
- (4) Undang-undang Negeri dan mengenai wilayah-wilayah persekutuan Kuala Lumpur dan Labuan, undang-undang persekutuan boleh mengawal atau menyekat pengembangan apa-apa iktikad atau kepercayaan ugama antara orang-orang yang menganuti agama Islam.²⁾

¹⁾ Kebebasan beragama bagi warga negara Malaysia ini jelas-jelas ditegaskan dalam undang-undang yang ditulis oleh Lembaga Penyelidikan Undang-Undang, ***Perlembagaan Persekutuan*** (Kuala Lumpur: International Law Book Service, 1995), hlm. 6.

²⁾ ***Ibid*** .

Kebebasan beragama diakui sebagai hakikat dari kehidupan manusia, karena dalam kenyataannya tidak mungkin, di negara mana pun, hanya ada satu agama. Bahkan perbedaan pendapat dalam satu agama pun sangat sulit untuk dihilangkan.³⁾ Ini berarti bahwa dunia akan selalu diwarnai dengan pluralisme agama dan sangat sulit untuk dipertahankan "paradigma tunggal" dalam wacana apapun.

Dengan kesadaran demikian, Malaysia bersedia mengakui agama lain yang hidup di dalamnya, dan agama Buddha adalah agama terbesar kedua di Malaysia setelah Islam.⁴⁾ Sehingga keberadaan umat Buddha di Malaysia merupakan suatu gejala keagamaan yang menjadi perbincangan yang cukup penting dalam memahami bangsa Malaysia sebagai bangsa yang berasaskan agama (bangsa yang religius). Karena "beragama" merupakan hal yang tidak bertentangan dengan nurani kemanusiaan manusia.

Sebaliknya, beragama bagi manusia, merupakan *fithrah-insaniyah*, yaitu sebagai naluri yang tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan umat manusia. Disamping itu, beragama juga merupakan kebutuhan primer bagi

³⁾ Lihat Komaruddin Hidayat dan Muh. Wahyuni Nafis, ***Agama Masa Depan, Perspektif Filsafat Perennial*** (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1995), hlm.98.

⁴⁾ Jumlah umat Islam sebenarnya hanya separuh lebih sedikit dari jumlah keseluruhan rakyat Malaysia, namun Islam telah menjadi bagian dari negara-negara tradisional Melayu, paling tidak di Kesultanan Malaka.

kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang sehat-sejahtera. Agama membimbing manusia untuk mencapai kesuksesan, baik secara pribadi maupun kolektif. Tidak ada suatu kekuatan pun di muka bumi ini yang dapat menyamai, atau hampir menyamai, agama dalam hal memberi perlindungan kepada peraturan-peraturan supaya manusia hidup teratur, bersatu, dan damai, walaupun tidak jarang ada orang yang melakukan tindakan kekerasan dan pembunuhan terhadap orang lain dengan mengatasnamakan agama.

Agama merupakan salah satu sumber tata nilai yang sangat penting karena agama memiliki arti, peranan, dan sumbangan yang sangat berharga bagi kehidupan manusia.⁵⁾ Agama merupakan cinta maknawi yang menjadi pedoman untuk mencapai tujuan, baik sebagai individu maupun kelompok masyarakat dalam upaya memahami, menafsirkan, dan menghayati lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Agama telah memberi pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan manusia, agama juga mengajar manusia untuk hidup dengan lebih harmonis.

⁵⁾ A. Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini* (Jakarta: rajawali Press, 1986), hlm. 321-322.

Dalam *Ensiklopedi Indonesia* agama didefinisikan sebagai "hubungan antara manusia dengan suatu kekuasaan luar yang lain dan lebih dari apa yang dialami manusia".⁶⁾ Namun pada dasarnya agama dapat didefinisikan sebagai "seperangkat peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib, khususnya dengan Tuhan, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya".⁷⁾

Dari kedua definisi di atas, penulis menegaskan bahwa agama merupakan peraturan yang di dalamnya terdapat keyakinan terhadap yang gaib, yang diyakini sebagai sumber dari peraturan itu, yang gaib ini biasanya disebut Tuhan. Dengan memberikan kepatuhan dan ketaatan kepada peraturan itu, manusia berharap hidupnya akan memperoleh kebahagiaan. Namun, dalam skripsi ini penulis tidak akan membahas seluruh agama yang ada, melainkan hanya mengkhususkan pembahasan pada agama Buddha yang ada di Kampung Ana, Tumpat, Kelantan, Malaysia.

Keberadaan agama Buddha di Tumpat, tidak bisa dilepaskan dari pengaruh dan keberadaan agama Buddha di

⁶⁾ Hasan Shadily (ed.), *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1984), hlm. 104.

⁷⁾ Roland Robertson (ed), *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis* (Jakarta: Rajawali Press, 1988), hlm. V.

Thailand, mengingat agama Buddha di Tumpat sebenarnya merupakan pengembangan agama Buddha yang dibawa oleh orang-orang Thai yang masuk ke Malaysia. Sehingga corak dan warna ajaran Buddha di Tumpat sebagian besar sama dengan ajaran agama Buddha di Thailand, khususnya dalam ajaran pokok tentang ketuhanan, yaitu menganut paham Theravada. Theravada merupakan salah satu aliran besar dalam agama Buddha yang menyatakan dan meyakini tidak ada Tuhan yang personal, mereka menyatakan bahwa kebenaran tertinggi ada dalam diri Buddha Gautama.⁸⁾ Secara teologis dapat dikatakan bahwa keyakinan orang-orang Buddha di Tumpat adalah sama dengan keyakinan orang-orang Buddha di Thailand.

Hal ini mengingat sebagian besar penganut Buddha di Tumpat adalah orang-orang Thai yang melakukan imigrasi ke Malaysia, kemudian membentuk satu perkumpulan, yang akhirnya mendirikan suatu perkampungan yang anggota-anggotanya adalah orang-orang Thai. Fakta ini didukung pula oleh letak geografis Tumpat yang menjadi perbatasan antara Malaysia dan Thailand, yaitu perbatasan dengan Thailand bagian selatan.

8) Uraian mengenai aliran-aliran besar dalam agama Buddha dapat dilihat antara lain dalam Romdhon, dkk, **Agama-agama di Dunia** (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988); Harun Hadiwiyono, **Agama Hindu dan Buddha** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994) atau A. Honig, **Ilmu Agama** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984).

Namun dalam perjalanan sejarahnya, ternyata agama Buddha di Tumpat kurang mengalami perkembangan yang cukup berarti secara kuantitas, artinya jumlah penganut agama Buddha di Tumpat dari waktu ke waktu tidak mengalami perkembangan yang berarti. Hal ini tentu memiliki latar belakang atau sebab-sebab tertentu yang harus diteliti lebih jauh. Sebab-sebab itu tentunya tidak lepas dari latar belakang historis dan teologis masyarakat Melayu di Tumpat itu sendiri, disamping itu tentu ada sebab-sebab internal yang terjadi di dalam umat Buddha itu sendiri.

Berbagai sebab tidak berkembangnya agama Buddha di Tumpat inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti agama Buddha di Kelantan. Dengan penelitian ini diharapkan akan diperoleh informasi mengenai keberadaan agama Buddha di Tumpat. Sebab-sebab tidak berkembangnya agama Buddha di Tumpat antara lain karena masyarakat Tumpat adalah masyarakat yang sangat fanatik dan teguh memegang agama Islam. Sebab lain adalah karena umat Buddha di Tumpat dari awal kedatangannya sudah tidak diperbolehkan menyebarkan agama Buddha pada masyarakat Tumpat yang sudah beragama Islam.

Selain itu pilihan penulis untuk meneliti agama Buddha di Tumpat adalah karena selama ini belum ada penelitian yang serius mengenai sebab-sebab tidak berkembangnya agama Buddha di Tumpat dengan baik. Hal

inilah yang mendorong penulis tertarik meneliti kehidupan umat Buddha di Tumpat, Kelantan, Malaysia.

B. Perumusan Masalah

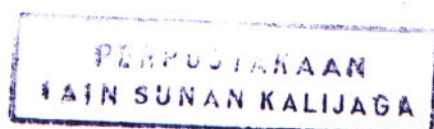
Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

Pertama, bagaimana sejarah awal mula munculnya agama Buddha di Kampung Ana, Tumpat, Kelantan Malaysia?

Kedua, faktor-faktor apa yang mempengaruhi perkembangan agama Buddha di kampung Ana, Tumpat, Kelantan Malaysia, dan bagaimana bentuk-bentuk kegiatan umat Buddha di bidang keagamaan dan kemasyarakatan?

Ketiga, bagaimana pertumbuhan agama Buddha selanjutnya setelah masuk di Kampung Ana, Tumpat, Kelantan Malaysia, dan bagaimana pengaruhnya dalam masyarakat setempat?

Berdasarkan ketiga masalah tersebut di atas, penulis akan melakukan penelitian lebih jauh tentang keberadaan agama Buddha di Tumpat berdasarkan penelitian secara historis sehingga akan mendapat gambaran yang jelas mengenai apa dan bagaimana sejarah muncul dan berkembangnya agama Buddha di Tumpat.



C. Tujuan Penelitian

Semua kegiatan yang dilakukan manusia pada umumnya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Karenanya, dari latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Agama Buddha, sebagai agama resmi di Thailand, dalam sejarahnya telah memasuki wilayah Kelantan, Malaysia. Oleh karenanya, melalui penelitian ini, penulis ingin mengungkapkan sejarah masuk, pertumbuhan, dan perkembangan agama Buddha di Kelantan.
2. Dalam perkembangan dan perjalanan sejarahnya, agama Buddha di daerah tersebut ternyata tidak dapat berkembang dengan pesat, sehingga penulis ingin melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan agama Buddha di daerah tersebut, terutama faktor penghambat perkembangannya. Oleh karenanya tujuan penulis adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan agama Buddha tersebut.
3. Sebagai calon Sarjana Perbandingan Agama, penulis merasa perlu untuk memahami agama orang lain dalam rangka memperluas khazanah Ilmu Perbandingan Agama. Di samping itu, juga untuk mengembangkan sikap toleran terhadap penganut agama lain.

D. Tinjauan Pustaka

Sri Dhammananda menulis buku *What Buddhists Believe*,⁹⁾ yang menjelaskan berbagai hal tentang agama Buddha, antara lain tentang: Sidharta Gautama, evidensi historis agama Buddha, makna jiwa dan tubuh manusia menurut agama Buddha, tujuan hidup manusia menurut Buddha, tradisi dan adat-istiadat masyarakat dalam pandangan agama Buddha, sampai perkembangan mutakhir agama Buddha.

Namun buku ini tidak menguraikan tentang upacara-upacara keagamaan dalam agama Buddha, juga tidak menjelaskan mengapa agama Buddha tidak mengalami perkembangan yang pesat sebagaimana agama Islam atau Kristen.

Buku *Dari Adam Sampai Muhammad: Sebuah Kajian Mengenai Agama-agama* menjelaskan mengenai berbagai agama berdasarkan letak geografisnya, misalnya agama Cina, agama Jepang, agama India, yang di dalamnya juga dibicarakan tentang agama Buddha.¹⁰⁾ Dalam membahas agama Buddha dia menguraikan sedikit perkembangan agama Buddha

9) K. Sri Dhammananda, *What Buddhists Believe* (Kuala Lumpur: Buddhist Missionary Society, 1982).

10) H.O.K Rahmat, *Dari Adam Sampai Muhammad: Sebuah Kajian tentang Agama-agama* (Kuala Lumpur: Pustaka Aman Press Sdn. Bhd., 1992).

sampai munculnya aliran Mahayana dan Hinayana. Namun buku ini hanya berisi penjelasan secara global tentang agama-agama itu, tidak membicarakannya secara lebih mendalam.

Buku lain yang juga menjadi bahan acuan di sini adalah *Inside Thai Society: Interpretation of Everyday Life*. Sebuah buku yang menguraikan berbagai hal mengenai kehidupan umat Buddha di Thailand, mulai dari adat-istiadat, falsafah hidup, sampai pada keadaan modern umat Buddha di sana.¹¹⁾ Namun buku ini juga tidak menguraikan bagaimana perkembangan agama Buddha di sekitar wilayah Thailand, termasuk Kelantan.

Dalam buku *Agama-agama di Dunia*, disebutkan tentang sejarah agama-agama di India, bahwa zaman Buddha dimulai semenjak 500 SM hingga tahun 300 SM. Secara historis, agama Buddha mempunyai kaitan yang erat dengan agama yang mendahuluinya, yaitu agama Hindu. Sebelum mengalami kemunduran, agama Buddha di India telah tersebar ke beberapa negara di sekitar India, baik karena usaha aliran Mahayana maupun Theravada. Secara geografis, perkembangan kedua aliran agama Buddha di luar India memperlihatkan pembagian wilayah yang cukup menarik. Aliran Mahayana menyebar ke utara memasuki wilayah-wilayah Nepal, Tibet, Mongolia, Cina, dan menyebar ke

11) Niels Mulder, *Inside Thai Society: Interpretation of Everyday Life* (Kuala Lumpur: The Pepin Press, 1996).

Jepang. Sementara aliran Theravada berkembang di wilayah selatan; ke wilayah-wilayah yang sekarang disebut dengan Sri Lanka, Burma, Thailand, Kamboja, Laos, Vietnam, dan Indonesia.¹²⁾

Pada akhirnya, agama Buddha yang berada di Thailand berkembang masuk ke negara Malaysia, terutama di Propinsi Kelantan yang berbatasan dengan negara Thailand di bagian selatan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kampung-kampung di Kelantan yang didiami oleh orang-orang Thai yang beragama Buddha. Di samping itu, orang-orang Thai di sana mencoba mengembangkan agama mereka kepada masyarakat di sekitarnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis juga menggunakan buku-buku lain yang memiliki relevansi dengan pembahasan skripsi ini, yaitu mengenai agama Buddha di jajahan Tumpat, Kelantan, Malaysia.

Skripsi ini berbeda dengan penelitian maupun buku-buku yang sudah ada sebelumnya, karena skripsi ini hanya khusus menguraikan tentang perkembangan agama Buddha yang ada di Kampung Ana, Tumpat. Sedangkan buku-buku yang sudah ada pada umumnya berbicara tentang agama Buddha secara umum. Perbedaan lain adalah skripsi ini menggunakan studi lapangan yang dipadukan dengan studi pustaka, sedangkan buku-buku yang sudah penulis sebutkan

12) Romdhon dkk, *op. cit.*, hlm. 138.

di atas hanya berdasarkan penelitian pustaka tanpa menggunakan penelitian lapangan, khususnya mengenai kehidupan umat Buddha di Kampung Ana.

Dalam penelitian ini penulis memposisikan diri sebagai peneliti yang menggunakan penelitian dengan metode observasi non-partisipan, yaitu penulis tidak melibatkan diri dalam kegiatan yang dilakukan umat Buddha di Kelantan, tapi hanya mewawancarai umat Buddha dan tokoh-tokohnya didukung dengan studi pustaka yang sudah ada.

E. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik observasi langsung, yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan pengamatan langsung tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.¹³⁾

b. Teknik Wawancara

Penulis juga menggunakan teknik wawancara yang terdiri dari dua macam, yaitu wawancara terarah dan wawancara bebas terstruktur. Yang dimaksud dengan

¹³⁾ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 212.

wawancara terarah adalah teknik memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, dengan bertatap muka antara pewawancara dengan responden melalui penggunaan alat disebut *interview guide*.¹⁴⁾

Sedangkan wawancara bebas terstruktur adalah metode untuk memperoleh informasi dengan pertanyaan yang telah disediakan dan dari pertanyaan-pertanyaan itu kemudian pewawancara mengembangkan beberapa pertanyaan lain yang dianggap relevan dengan masalah yang dibahas.

Penulis juga menggunakan teknik penelitian berdasarkan dokumentasi, yaitu data yang penulis peroleh dari buku-buku yang ditulis oleh tokoh umat Buddha di Kelantan dan peninggalan sejarah berupa bangunan Vihara sebagai bukti.

Adapun data yang ingin penulis peroleh adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung diberikan oleh tokoh-tokoh dan umat Buddha di Kelantan, sedangkan data sekunder adalah data yang penulis peroleh dari buku-buku atau tulisan-tulisan lain yang membicarakan masalah umat Buddha di Kelantan.

¹⁴⁾ *Ibid.*, hlm. 235.

c. Studi Pustaka

Teknik studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data yang diperlukan dari perpustakaan, baik berupa buku, majalah, makalah, jurnal, maupun ensiklopedi, semua melengkapi data yang diperoleh dari lapangan.

2. Metode Pendekatan

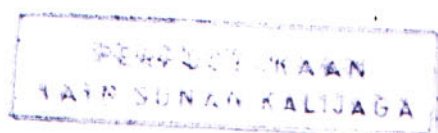
Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode pendekatan historis. Metode pendekatan historis yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah dalam arti penggunaan segala macam kebiasaan yang dipergunakan dalam menangani catatan masa lalu tentang segala macam perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, baik terhadap rekamannya maupun ke arah menyusun sintesa cerita narasinya.¹⁵⁾

3. Metode Pengolahan Data

a. Deskriptif

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka dengan metode ini penulis menyusun data tersebut kemudian dijelaskan. Selain itu penulis juga menggunakan studi pustaka, yaitu studi yang banyak memerlukan olahan filosofis atau teoritis dan terkait pada nilai atau value, tetapi tetap diperlukan

¹⁵⁾ *Ibid.*, hlm. 56.



keterkaitannya dengan empiris, yaitu teruji evendensi empirisnya.¹⁶⁾

b. Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis dengan teknik deskriptif-analitik, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang terkumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis.¹⁷⁾

Sesuai dengan penelitian ini yang bersifat deskriptif, maka untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian penulis menggunakan cara berpikir: (1) deduktif, yaitu proses berpikir yang dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan-pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran rasio; (2) induktif, yaitu proses berpikir yang dimulai dari pernyataan khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum dengan berdasarkan pengamatan di lapangan atau pengalaman empiris.¹⁸⁾

F. Sistematika Penulisan

¹⁶⁾ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hlm. 159.

¹⁷⁾ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 140.

¹⁸⁾ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991), hlm. 6.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, yaitu berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi pengenalan secara umum daerah Tumpat, Kelantan yang meliputi: deksripsi wilayah, letak geografis, dan adat istiadat masyarakat Tumpat serta bagaimana kondisi keagamaan masyarakat Tumpat.

Bab tiga berisi awal perkembangan agama Buddha serta faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan agama Buddha.

Bab empat berisi aktivitas keagamaan umat Buddha di Tumpat dan pengaruh sosial aktivitas.

Bab lima: Kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Jadi skripsi ini memiliki sistematika yang saling berhubungan satu sama lain secara tidak terpisahkan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Agama Buddha dibawa oleh para Buddhis dari Thailand sekitar 200 tahun yang lalu. Adapun tokoh yang membawa agama Buddha ke Kampung Ana, Tumpat tidak dapat disebutkan namanya dengan pasti, karena tidak ada peninggalan besejarah atau bukti tertulis. Namun dari cerita mulut-ke-mulut dipercayai bahwa agama Buddha di Kampung Ana dibawa oleh orang Siam dari Thailand.

Aliran yang dianut oleh masyarakat Buddha di sana adalah Hinayana. Hal ini sesuai dengan asal-usul dan pusat agama Buddha di Kampung Ana, yaitu Thailand.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan agama Buddha di Tumpat yang dapat penulis ketahui adalah adanya hubungan harmonis yang terjalin antara masyarakat setempat dan umat Buddha yang baru datang dari Thailand itu mempermudah umat Buddha untuk mengembangkan ajarannya.

Keadaan di atas telah menjadi pendukung bagi umat Buddha untuk membawa masuk para penganut agama Buddha dari Thailand masuk ke wilayah Tumpat, Kelantan mengingat keselamatan mereka cukup terjamin. Ini dilakukan oleh umat Buddha setelah beberapa tahun berada di Tumpat, tapi mereka melihat bahwa masyarakat

Tumpat tetap berpegang teguh pada agama Islam dan tidak bersedia memeluk agama Buddha yang hendak mereka sebarkan. Menyadari kondisi seperti ini, maka untuk mempertahankan kelestarian ajaran agama Buddha di Tumpat, tidak ada alternatif lain yang bisa dilakukan kecuali membawa orang-orang Buddha dari Thailand masuk ke wilayah Tumpat.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan umat Buddha di bidang keagamaan meliputi peringatan hari besar keagamaan dan pelaksanaan upacara keagamaan yang pelaksanaannya hanya melibatkan umat Buddha, dan dijamin keamanannya oleh umat Islam dan Perlembagaan Persekutuan; kegiatan sosial yang dilakukan adalah menyangkut hubungan antara umat Buddha dengan masyarakat Tumpat secara umum.

3. Dalam perkembangan selanjutnya agama Buddha di sana kurang berkembang dengan baik. Keyakinan masyarakat setempat terhadap kebenaran agama Islam, tetap tidak bisa diganggu-gugat. Sehingga walaupun mereka bersikap sangat toleran terhadap umat beragama lain, mereka tidak akan pernah menghormati orang yang menghina kesucian agama Islam. Oleh karena sebab inilah nampaknya umat Buddha tidak berani sedikit pun menyinggung atau mengganggu ajaran agama Islam yang diyakini masyarakat setempat. Bahkan mereka berusaha

untuk mengakomodasikan beberapa ajaran agama Islam dengan ajaran agama Buddha yang menyangkut hubungan sosial.

Namun dialog antaragama belum pernah terjadi di sana. Umat Buddha memandang toleransi umat Islam di Kelantan dengan pandangan yang positif. Umat Islam tidak mengizinkan masyarakatnya untuk ikut merayakan hari besar agama Buddha, tapi diperbolehkan untuk sekedar mengucapkan selamat.

Pandangan umat Buddha terhadap pelaksanaan Undang-Undang negara mengenai kebebasan beragama di Malaysia adalah positif, yaitu mereka menyetujui kebijakan pemerintah dalam menetapkan masalah-masalah keagamaan.

Keberadaan agama Buddha di Tumpat, tentu memberi pengaruh terhadap masyarakat Islam di Tumpat. Pengaruh yang paling jelas adalah tumbuhnya pemahaman di kalangan umat Islam bahwa pluralisme agama merupakan sesuatu yang tak dapat dihindari dalam kehidupan beragama di dunia modern ini. Pengaruh lain adalah adanya kesadaran di kalangan umat Islam bahwa di antara sesama umat beragama perlu adanya sikap saling menghormati agar bisa hidup bertetangga secara damai. Karena sekarang ini hampir dapat dipastikan bahwa

setiap masyarakat beragama akan memiliki tetangga yang berbeda agama.

B. Saran-saran

Bagi para peminat studi Perbandingan Agama dan ilmu-ilmu sosial serta kemanusiaan lainnya, maka hal-hal berikut kiranya patut menjadi pertimbangan:

Perlu banyak membaca buku antaragama-agama, ajaran agama, lintas agama, tanpa dimulai dengan prasangka.

Alangkah baiknya penganut agama membiasakan diri bergaul dengan umat agama lain.

Hendaknya kita mengembangkan pemahaman yang terbuka dan kritis terhadap berbagai fenomena *socio-religious* yang ada.

Hendaknya kita berusaha memahami agama secara menyeluruh, terutama dalam memahami Kitab suci agama masing-masing.

Hendaknya kita tidak menuduh agama lain sebagai agama yang sesat dan salah, tapi berusaha menjalin kerjasama dan dialog untuk suatu kehidupan yang damai.

C. Penutup

Syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan, karena dengan taufiq dan pertolongan Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sekali lagi, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang ikut membantu menyelesaikan skripsi ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik dan M. Rusli Karim (ed.), *Metodologi Penelitian Agama, Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989).
- Abbas, H. Zaini Arifin, *Perkembangan Fikiran terhadap Agama* (Medan: Fa. Rahmat, 1965).
- Ali, A. Mukti, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini* (Jakarta: Rajawali Press, 1978).
- Berry, David, *Idea-idea Utama dalam Sosiologi*, terj. Rahimah Abdul Aziz (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1993).
- Borhan, Abdul Jalil bin, *Sejarah Kedatangan Islam ke Nusantara* (Kuala Lumpur: Penerbit Amal, 1994).
- Cardoza, S.L., *Agama Buddha* (Bandung: Balai Pendidikan Guru, t.thn.)
- Dhammananda, K. Sri, *What Buddhists Believe*, (Kuala Lumpur: Buddhist Missionary Society, 1982).
- Dister, Nico Syukur, *Pengalaman dan Motivasi Beragama* (Yogyakarta: Kanisius, 1988).
- Gaer, J., *Sedjarah Singkat Agama2: Buddha, Jaina, Hindu, Kung Tze, Latze, Shinto, Zoroaster, Juda dan Kristen* (t.t., t.p., t.thn.)
- Hadiwiyono, Harun, Dr., *Agama Hindu dan Buddha* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994).
- Hidayat, Komaruddin dan Muh. Wahyuni Nafis, *Agama Masa Depan, Perspektif Filsafat Perennial*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1995).
- Honig, Jr., Dr. A., *Ilmu Agama*, terj. Koesoemosoesastro dan Sugiarto, (Jakarta: PT. Gunung Mulia, 1994).

Lembaga Penyelidikan Undang-undang, **Perlembagaan Persekutuan** (Kuala Lumpur: International Law Book Service, 1995).

Muhadjir, Noeng, Prof. Dr. H., **Metodologi Penelitian Kualitatif**, (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1996).

Mulder, Niels, **Inside Thai Society**, (Amsterdam: The Pepin Press, 1996).

Muzani, Saiful, **Pembangunan Dan Kebangkitan Islam Di Asia Tenggara**, (Jakarta: Pt Pustaka LP3ES, 1993).

Nazir, Muhammad, Ph. D., **Metode Penelitian**, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988).

Nottingham, Elizabeth K, **Agama dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosiologi Agama**, terj. Abdul Muis Naharong, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1994).

O'Dea, Thomas F., **Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal**, terj. Tim Penerjemah Yosagama (Jakarta: Rajawali Press, 1995).

Romdhon dkk., **Agama-agama di Dunia**, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988).

Robertson, Roland, **Agama Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis**, (Jakarta: Raja Wali Press, 1988).

Schimmel, Annemarie, **Rahasia Wajah Suci Ilahi, Memahami Islam secara Fenomenologis**, terj. Rahmani Astuti (Bandung: Mizan, 1996).

Shadily, Hasan, **Ensiklopedi Indonesia**, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven, 1984).

Sou'yb, Joesoef, **Agama-agama Besar di Dunia**, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983).

Sutrisno, Mudji, **Buddhisme**, (Yogyakarta: Kanisius, 1993).

Thio Goan Tjoan, **Agama Buddha**, (Jakarta: Wolters, 1954).